

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**PEMAMFAATAN SIDIK IRIDOLOGI UNTUK IDENTIFIKASI TINGKAT
TRES DAN SOLUSI MENGURANGI TINGKAT STRES SISWA KELAS III
SMA MENGHADAPI UN (UJIAN NASIONAK)**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	22-9-2010
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	F1
NO. INVENTARIS :	374/Hd/2010-pi(1)
KLASIFIKASI :	155. J04 2 kemp. i stress

OLEH :

A Razak , Syamsuardi, Nurainas Dan Rusdi Adnan

PEMANFAATAN SIDIK IRIDOLOGI UNTUK IDENTIFIKASI TINGKAT STRES DAN SOLUSI MENGURANGI TINGKAT STRES SISWA KELAS III SMA MENGHADAPI UN (UJIAN NASIONAL)

OLEH :

A. Razak, Syamsuardi, Nurainas dan Rūdi Adnan

ABSTRAK

Telah dilaksanakan penelitian pemanfaatan sidik iridologi untuk identifikasi tingkat Stres dan solusi mengurangi tingkat stres siswa kelas III IPA menghadapi UN di 3 sekolah di 3 kabupaten di propinsi Sumatera Barat yakni Kabupaten Pasaman, Pesisir Selatan dan Sijunjung dari bulan Juni-Desember 2009. Penelitian ini memanfaatkan sidik Iridologi yang merupakan tehnik diagnosis iris mata yang mampu merefleksikan kondisi kesehatan dan emosi seperti tingkat stres pada manusia. Hal ini diaplikasikan dalam bidang pendidikan untuk mengidentifikasi tingkat stres siswa kelas III IPA SMA menghadapi UN dan solusi penurunan tingkat stres dengan pelatihan motivasi berbasis otak. Untuk identifikasi tingkat stres siswa dilakukan pengamatan iris mata siswa sebelum pelatihan. Selanjutnya untuk melihat pengaruh pelatihan iris mata diperiksa kembali level stresnya setelah pelatihan. Hasil penelitian ini mampu menunjukkan tingkat stres siswa yakni ringan sampai agak berat dan pelatihan mampu menurunkan dan mengubah tingkat stres siswa kelas III IPA di 3 SMAN di 3 kabupaten berkisar 32-100%.

Key word : Tingkat Stres, Sidik Iridologi, Pelatihan Motivasi Berbasis Otak, UN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujian Nasional (UN) yang telah dan akan dilaksanakan sampai tahun 2010 mengundang pro dan kontra. Ujian Nasional yang telah dilaksanakan menjadi momok yang menakutkan siswa, orang tua, guru, kepala sekolah dan Dinas Pendidikan.

UN bermasalah karena tidak seragamnya dan masih rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang sekolah yang ditandai dengan tingkat kelulusan UN yang masih rendah, demikian pula nilai UN yang diperoleh siswa. Rendahnya kualitas kompetensi tenaga pengajar terkait dengan jumlah guru yang ada 2.692.217, ternyata yang memenuhi persyaratan (tersertifikasi) hanya 727.381 orang atau baru 27% dari total jumlah guru di Indonesia.

Selanjutnya, masalah UN di Sumatera Barat erat kaitannya dengan kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut meliputi aspek *capacity building* maupun *character building* (akhlak, etika dan moralitas). Kedua aspek tersebut seharusnya saling mendukung. Saat ini, ada kecenderungan diutamakan *capacity building* (aspek kognitif) guru, sementara *character building* siswa seolah-olah diabaikan oleh guru.

Selanjutnya, masalah rendahnya nilai UN siswa berdasarkan pengalaman peneliti membina beberapa sekolah di 3 kabupaten dalam rentang waktu 2006-2008 disebabkan oleh rendahnya motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar mengajar (PBM). Rendahnya motivasi guru menurut pakar pendidikan terkait langsung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Jika kompetensi guru rendah maka motivasi mengajarnya juga rendah dalam melaksanakan PBM. Hal ini terlihat dan diamati secara langsung oleh peneliti saat melakukan kegiatan pendampingan teknis bidang MIPA untuk kabupaten Sijunjung dalam rentang waktu tahun 2008-2009.

Rendahnya nilai UN siswa juga disebabkan oleh tingkat stres yang tinggi menghadapi UN. Hal ini dibuktikan oleh data yang diambil peneliti saat menjadi pengawas satuan pendidikan saat UN 2009 dilaksanakan di SMAN 1 Rao Kabupaten Pasaman. Tingkat stres diidentifikasi dengan pemanfaatan Sidik Iridologi. Sidik Iridologi telah dimanfaatkan penulis pada bidang perikanan pada tahun 2004-2005 dalam penelitian Riset Unggulan Terpadu (RUT) ke XII dan dituliskan hasilnya dalam Disertasi pada tahun 2005. Iridology adalah diagnosa iris atau selaput pelangi mata manusia yang mampu merefleksikan kondisi kesehatan tubuh dan emosi seseorang. Hal tersebut disebabkan iris mata manusia mengandung 28.000 saraf-saraf halus yang berhubungan

dengan sel tubuh. Saraf-saraf halus tersebut terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis yang mampu merefleksikan kondisi tubuh dan emosi seseorang (Jensen ,1980).

Berkaitan dengan tersebut diatas, peneliti melakukan percobaan menerapkan iridology dalam bidang pendidikan. Mengingat, saat ini di negara maju bidang pendidikan, neurosains yang merupakan cabang ilmu Biologi telah diterapkan dalam bidang pendidikan menjadi metode pembelajaran berbasis otak. Iridologi diterapkan pada siswa yang sedang mengikuti UN 2009 di SMAN 1 Rao Pasaman untuk identifikasi tingkat stres siswa menghadapi UN. Sampel siswa yang diambil 1 kelas III IPA berjumlah 20 orang dan kelas III IPS berjumlah 11 orang. Hasilnya ditemukan pada kelas III IPA 13/20 atau 60% pada tingkat yang relatif tinggi stresnya dan 7/20 atau 35% pada level stres sedang. Hasil tersebut diiringi wawancara dengan para siswa IPA dan IPS. Pada kelas III IPA, sebesar 65% yang tergolong tinggi stresnya menyatakan takut gagal UN, 35% dengan tingkat stres sedang menyatakan cemas, sakit kepala, namun dapat mengendalikannya. Pada Kelas IPS, 8/11 atau 82% pada level stres relatif tinggi karena takut gagal UN dan 3/11 atau 28% pada tingkat stres sedang karena cemas,sakit kepala, dan berkeringat saat UN.

B. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian dan data di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat stres siswa kelas III IPA SMA sebelum UN dengan Sidik Iridologi di 3 sekolah di 3 kabupaten
- b. Mencari solusi tepat mengurangi tingkat stres siswa kelas III IPA SMA di 3 sekolah di 3 kabupaten.

1. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi dan mencari solusi tepat terhadap tingkat stres siswa kelas III IPA SMA menghadapi UN.

II. METODE PENELITIAN

A. Alat dan Bahan

Alat penelitian ini adalah senter khusus iridologi. Bahan berupa battery Alkaline AA 3 set dan buku berisi charta Iridology dan determinasi gejala stres pada iris mata.

B. Cara kerja

Kegiatan pengamatan iris mata siswa kelas III IPA SMA dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan motivasi belajar berbasis otak untuk siswa sebagai solusi untuk menurunkan tingkat stres siswa yang akan menghadapi UN tahun 2010. Iris mata kiri dan kanan siswa diperiksa jumlah archus atau lengkung stres pada iris mata. Jika makin banyak maka level stres makin tinggi jika hanya satu buah archus stres maka level stres ringan atau jika tidak ditemukan berarti normal tanpa kondisi stres. Pelatihan motivasi belajar berbasis otak untuk siswa sebagai solusi menurunkan stres berisi materi : 1) Motivasi diri, 2) Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran, 3) Kesengan Otak, 4) Kiat-kiat Sukses Ujian. Pelatihan dilaksanakan mulai jam 9.00-16.00 WIB.

III. HASIL PENELITIAN

1. Kabupaten Pasaman

Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Stres Siswa Kelas III IPA SMAN 1 Pdg. Gelugur

Adapun kondisi siswa (level stres) sebelum pelatihan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 1. Level Stres siswa sebelum pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
1.	Eliza Putri Yanti		V			
2.	Marliani		V			
3.	Rahma Fitri		V			
4.	Tuti Marlina		V			
5.	Fauziah A.		V			
6.	Anisa Fitri		V			
7.	Iga Pelita Putri		V			
8.	Waldi Nurmansyah		V			
9.	Munawir S.		V			
10.	Zakpar S.			V		
11.	Wilda Wiliya			V		
12.	Deharun Purba			V		
13.	Fadli Ilham		V			
14.	Syarifudin		V			
15.	A.Rahman Wahid			V		
16.	Putri Suryani			V		
17.	Yola Fitri Neldi			V		
18.	Rismi Elita		V			
19.	Ali Akbar		V			
20.	M. Pauris		V			
21.	Fauzan		V			
22.	Harma Yongki		V			
23.	Mirna Yanti		V			
24.	Fauzi Ilyas		V			
25.	Susilawati		V			
	Persentase (%)		76	24		

Garis 1 : Ringan Garis 2 : Sedang Garis 3 : Agak berat

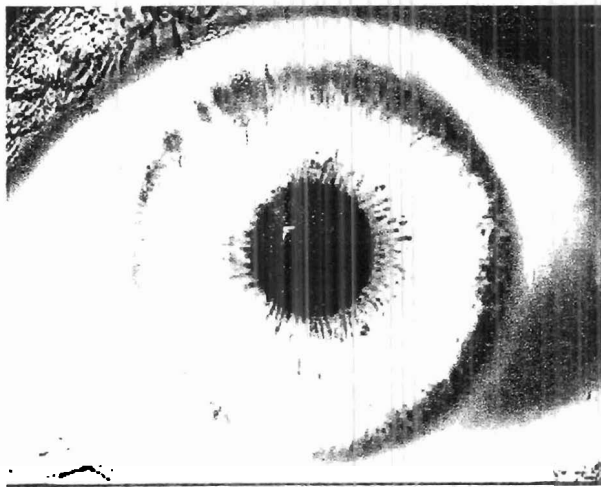
Garis 4 : Berat Garis 5 : Sangat Berat

Pada Tabel 1 terlihat bahwa pada saat sebelum pelatihan dilakukan pengamatan terhadap iris mata siswa sebanyak 25 orang. Jumlah siswa 25 orang diambil sesuai dengan kondisi pelatihan ideal yang pengaruhnya dapat dilihat secara langsung. Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan motivasi dilaksanakan level stres siswa yang ditunjukkan oleh lengkung stres sebesar 76% pada level 2 (stres ringan) dan 24% pada tingkat 3 stres sedang (kecemasan menghadapi UN tinggi). Setelah dilaksanakan pelatihan motivasi diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Level Stres siswa setelah pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
	SMAN 1 Pdg.Gelugur					
1.	Eliza Putri Yanti		V			
2.	Marliani		V			
3.	Rahma Fitri		V			
4.	Tuti Marlina		V			
5.	Fauziah A.		V			
6.	Anisa Fitri		V			
7.	Iga Pelita Putri	V				
8.	Waldi Nurmansyah	V				
9.	Munawir S.	V				
10.	Zakpar S.		V			
11.	Wilda Wiliya		V			
12.	Deharun Purba		V			
13.	Fadli Ilham		V			
14.	Syarifudin	V				
15.	A.Rahman Wahid		V			
16.	Putri Suryani		V			
17.	Yola Fitri Neldi		V			
18.	Rismi Elita		V			
19.	Ali Akbar	V				
20.	M. Pauris		V			
21.	Fauzan		V			
22.	Harma Yongki		V			
23.	Mirna Yanti		V			
24.	Fauzi Ilyas		V			
25.	Susilawati		V			
	Persentase (%)	25	75			

Berdasarkan data Tabel 2 dan 3, kita memperoleh informasi perubahan level stres. Sebanyak 3 orang siswa berubah dari level 2 ke level 1 (lebih ringan). Selanjutnya, sebanyak 5 orang siswa berubah dari level 3 menjadi level 1. Maknanya, sebanyak 3 orang siswa menurun level stresnya menjadi mendekati normal. Hal ini dapat dikatakan level stres nyaris hilang. Selanjutnya, pada 5 orang anak yang mengalami stres level sedang menurun secara nyata, dan menyatakan senang dengan pelatihan tersebut. Hal ini terungkap, saat siswa ditanyakan apakah ada pengaruh pelatihan. Para siswa tersebut menjawab ada perubahan yang nyata setelah mengikuti pelatihan. Dari pelatihan motivasi yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Padang Gelugur mampu menurunkan tingkat stres sebesar 32% dari seluruh siswa yang mengikuti pelatihan siswa tersebut.



Gambar 1. Iris Mata Manusia (Navratil, F. 2010)

2. Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh Pelatihan Motivasi untuk Siswa SMAN 1 XI Koto Tarusan

Adapun level stres siswa kelas III IPA SMAN 1 Koto XI Tarusan saat sebelum dan setelah pelatihan terdapat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Level Stres siswa sebelum pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
	SMAN 1 Koto XI Tarusan					
1.	Nurlili Sartin		V			
2.	Wiki Anggraini		V			
3.	Suei Mailini		V			
4.	Yolandra Risa		V			
5.	Elga Natalia		V			
6.	Elka Minarti		V			
7.	Novita Sari		V			
8.	Siska Maisari		-	V		
9.	Ririn		-	V		
10.	Rubis Priwahyu		V	-		
11.	Aisyah Rahim		-	V		
12.	Randa Septiadi		-	V		
13.	Sudindri Rahmat F		-	V		
14.	Rovanki Syahputra		-	V		
15.	Rega Syahputra		V	-		
16.	Joko		-	V		
17.	Emil Syahputra Yarta		V	-		
18.	Harius		V	-		
19.	Bima Alfasri		-	V		
20.	Anggi Faskal Pratama		V	-		
21.	Wahyudi Hidayat		V	-		
22.	Ruzaiki Hidayat		V	-		
23.	Riam Islami		V	-		
24.	Seprima Yenti		V	-		
25.	Rahmi Kurnia		V	-		
	Persentase (%)	0	68	32		

Tabel 3 saat sebelum pelatihan sekitar 32% atau 8 orang siswa pada level stres 3 (agak berat) setelah pelatihan pada Tabel 4 menunjukkan perubahan dimana 8 orang menurun ke level 2 (ringan) dan 3 orang turun ke level 1 (lebih ringan) tingkat stresnya. Pada saat sebelum pelatihan 32% berada pada level 3, setelah pelatihan tidak ditemukan lagi siswa level stres 3, sebaliknya pada level stres 1 (lebih ringan) tidak ditemukan

sebelum pelatihan. Setelah pelatihan ada 3 orang atau 12 % siswa menurun tingkat stresnya ke level 1 (lebih ringan).

Tabel 4. Level Stres siswa setelah pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
	SMAN 1 Koto XI Tarusan					
1.	Nurlili Sartin		V			
2.	Wiki Anggraini		V			
3.	Suei Mailini		V			
4.	Yolandra Risa		V			
5.	Elga Natalia		V			
6.	Elka Minarti		V			
7.	Novita Sari		V			
8.	Siska Maisari		V			
9.	Ririn		V			
10.	Rubis Priwahyu		V			
11.	Aisyah Rahim		V			
12.	Randa Septiadi		V			
13.	Sudindri Rahmat F		V			
14.	Rovanki Syahputra		V			
15.	Rega Syahputra	V	-			
16.	Joko		V			
17.	Emil Syahputra Yarta		V			
18.	Harius		V			
19.	Bima Alfasri	-	V			
20.	Anggi Faskal Pratama	V	-			
21.	Wahyudi Hidayat	-	V			
22.	Ruzaiki Hidayat	-	V			
23.	Riam Islami	-	V			
24.	Seprima Yenti	V	-			
25.	Rahmi Kurnia	-	V			
	Persentase (%)	12	88	0		

3. Kabupaten Sijunjung

Pengaruh pelatihan terhadap level Stres siswa Kelas III IPA SMAN 4 SJJ

Adapun data level stres sebelum dan sesudah pelatihan terlihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Level Stres siswa sebelum pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
	SMAN4 SJJ					
1.	Abdul Hadi		-	V		
2.	Afri Rahman		V	-		
3.	Dian Utari		-	V		
4.	Doohan		V			
5.	Futri Humaya		-	V		
6.	Ivi Nanda Sari		-	V		
7.	Meri Marlina		V			
8.	Oktarina		-	V		
9.	Rendi Marta Rahim		V			
10.	Silvia Oktari		V			
11.	Walva Hidayat		V			
12.	Yesi Fitria		V			
13.	Abdul Halim		V			
14.	Alkhalidi Murfi		-	V		
15.	Elvi Syah Ardi		-			
16.	Erin S.Begina		-	V		
17.	Fitri Hayani		V	-		
18.	Hafif Milhuda		-	V		
19.	Hafizatul Firda		V			
20.	Hendra Syamsu		-	V		
21.	Mardhatillah		V			
22.	Mega Novia R.P		V			
23.	Nouriyanti		-	V		
24.	Gorpi Harumillah		-	V		
25.	Sri Wires Yonalsef		V			
	Persentase (%)	0	56	44		

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa saat sebelum dan sesudah pelatihan perbedaan level stres siswa SMAN 4 SJJ. Sebelum pelatihan 44% siswa berada pada level stres 3 (Agak berat) dan 56% pada level stres 2.

Setelah pelatihan level stres menurun 44% pada level stres 2 dan 56% pada level stres 1 (lebih ringan) ini artinya pelatihan berpengaruh menurunkan level stres siswa lebih ringan. Hal ini sesuai dengan pendapat mereka ketika ditanyakan selesai pelatihan

tentang respon dan tingkat stresnya. Mereka menyatakan senang dan lebih optimis menghadapi UN tanpa rasa cemas berlebihan. Pelatihan motivasi memberi solusi baru bagi mereka menghadapi UN 2010.

Tabel 6. Level Stres siswa setelah pelatihan motivasi

No.	Nama Siswa	Level Stres (jumlah lengkung stres)				
		1	2	3	4	5
	SMAN4 SJJ					
1.	Abdul Hadi	V	-			
2.	Afri Rahman	V	-			
3.	Dian Utari	V	-			
4.	Doohan	V	-			
5.	Futri Humaya	V	-			
6.	Ivi Nanda Sari	-	V			
7.	Meri Marlina	-	V			
8.	Oktarina	-	V			
9.	Rendi Marta Rahim	-	V			
10.	Silvia Oktari	V	-			
11.	Walva Hidayat	V	-			
12.	Yesi Fitria	V	-			
13.	Abdul Halim	-	V			
14.	Alkhalidi Murfi	-	V			
15.	Elvi Syah Ardi	V	-			
16.	Erin S.Begina	V	-			
17.	Fitri Hayani		V			
18.	Hafif Milhuda		V			
19.	Hafizatul Firda		V			
20.	Hendra Syamsu		V			
21.	Mardhatillah	V	-			
22.	Mega Novia R.P	V	-			
23.	Nouriyanti	-	V			
24.	Gorpi Harumillah	V	-			
25.	Sri Wires Yonalsef	V	-			
	Persentase (%)	56	44			

374/Hd/2010-p1(1)

155. Jg 2

Pen

p s i

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sidik Iridology dapat dimanfaatkan secara mudah untuk identifikasi tingkat stres

Siswa kelas III IPA SMA menghadapi UN, dengan tingkat stres ringan sampai agak berat

2. Solusi menurunkan tingkat stres siswa menghadapi menghadapi UN dapat

dikurangi atau berubah tingkat stresnya dengan pelatihan motivasi belajar berbasis otak berkisar 32-100%.

4.2. Saran

Pada penelitian berikut sebaiknya digunakan alat yang lebih baik berupa *Iris*

Mystr yang dibuat sendiri atau dibeli.

Referensi

1. Jensen, B. 1982. What is Iridology. Ben Jensen Enterprise Publishers. California
2. Navratil, F. 2010. What is Iridology irisproducts@irisdiagnosis.org Říčanechu Prahy, Purkyňova 1246, 251 01.
3. Razak, A. 2005. Aplikasi Iridologi dalam Perikanan. Disertasi PPs. IPB. Bogor